

**ANALISIS ARSITEKTUR BANGUNAN KOLONIAL
EKS KANTOR BUPATI KOLAKA PERTAMA KELURAHAN LATAMBAGA
KECAMATAN LATAMBAGA KABUPATEN KOLAKA PROVINSI
SULAWESI TENGGARA**

Muh Andi Rajab Putra, Hj. Sitti Kasmiati,

Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Halu Oleo
(Email : raincaihan@gmail.com)

ABSTRAK

Bangunan kantor mantan bupati adalah bangunan pertama yang di wilayah bersejarah Kabupaten Kolaka. Bangunan ini diperkirakan akan dibuat pada awal 1920-an. Permasalahan dalam tesis ini adalah, pertama, apa karakteristik bangunan kantor bekas bupati Kolaka dan apa gaya arsitektur bangunan kantor bupati bekas Kolaka. Penelitian ini menggunakan teori pengertian arsitektur pada umumnya, arsitektur tropis, dan berbagai jenis arsitektur kolonial di Indonesia yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan bekas kantor bupati Kolaka memiliki karakteristik bangunan yang berbeda dan tetapi sederhana seperti pintu, jendela, ventilasi udara pada tampilan depan bangunan yang memiliki pola dan bentuk yang sama sedangkan gaya arsitektur kantor bekas bupati bangunan dipengaruhi oleh gaya arsitektur Belanda dari tahun 1920-an hingga 1940-an.

Kata kunci: Bangunan, Kolonial, Kolaka, Karakteristik, Arsitektur

ABSTRACT

The building of the former regent's office was the first building that was facing the historical area of the district of Kolaka. This building is expected to be made in the early 1920s. The purpose of this study was to determine the characteristics and architectural style of the building of the former Kolaka regent's office. The problems of this thesis are, first, what are the characteristics of the building of the former Kolaka regent's office and what is the architectural style of the former Kolaka regent's office building. This study uses the theory of understanding architecture in general, tropical architecture, and various types of colonial architecture in Indonesia used in answering research problems. The results showed that the building of the former Kolaka regent's office had characteristics of different and very simple buildings such as doors, windows, air ventilations in the front view of the building having the same pattern and shape while the architectural style of the former regent's office building was influenced by architectural styles. The Netherlands from the 1920s to the 1940s due to the direction facing the front of the building towards the West, the rear side facing north of the building, windows, doors, large air vents aimed at maximizing air circulation in the building.

Keywords: Buildings, Colonial, Kolaka, Characteristics, Architecture

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belanda datang ke Indonesia sekitar abad ke 15 melakukan penjajahan di Indonesia kurang lebih

tiga ratus tahun. Belanda awalnya datang ke Indonesia dengan nama VOC (Vereenigde Oost-indische Company) mereka datang bukan mewakili kerajaan, tetapi merupakan kelompok dagang. Kolonisasi Belanda yang terjadi selama hampir tiga setengah abad telah mengukir perubahan penting terhadap pola bentuk kota-kota di Hindia Belanda, sebagai contoh adanya paksaan kolonialis dalam menerapkan gagasannya pada pembangunan kota-kota di Indonesia yang diwujudkan oleh kota Jayakarta (kemudian menjadi Batavia). Beberapa kota lainnya mengikuti pola yang mirip dengan kota Batavia seperti Surabaya, Semarang, Medan, Malang, Makassar. dan kota-kota kolonial lainnya (Sudirman, 2011:250-251).

Awal mula kedatangan armada Belanda di Sulawesi Tenggara pada tanggal 5 Januari tahun 1613, Pihak Belanda menginjakkan kakinya pertama kali di Buton dikarenakan Buton merupakan salah satu daerah penghasil rempah-rempah. Daerah Sulawesi Tenggara dahulu pada zaman kolonial merupakan daerah Afdeling. Onderafdeling ini di kenal dengan sebutan Onderafdeling Boeton Laiwoi dengan pusat pemerintahannya di Bau-Bau. Onderafdeling Boeton Laiwoi terdiri dari Afdeling Boeton. Afdeling Muna, Afdeling Laiwoi. Status tersebut diberikan oleh pemerintah Hindia Belanda kepada daerah yang memiliki kekuasaan dan kedaulatan yang dihormati bahkan oleh Pemerintahan Hindia Belanda.

Kedatangan Belanda di Kolaka sekitar pada tahun 1906 disusul dengan tindakan drastis dalam mengatur pemerintahannya. Sistem pemerintahan Belanda dan pembukaan sekolah-sekolah di tambah lagi dengan petugas keamanan seperti tentara, polisi dan jaksa. Belanda juga menambah pegawai pemerintahan yang di datangkan dari luar daerah. Pada masa penjajahan Belanda, Indonesia mengalami pengaruh barat (occidenta) dalam berbagai sendi kehidupan termasuk kebudayaan, hal tersebut antara lain dapat dilihat dari bentuk kota dan bangunan. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa para pengelola kota dan para arsitek Belanda, sedikit banyak menerapkan konsep lokal atau tradisional di dalam merencanakan dan pengembang kota, pemukiman dan bangunan (Heryanto,2015:180-181). Hal tersebut tercermin pada arsitektur dari tinggalan arkeologi yaitu peninggalan Belanda.

Kajian mengenai arsitektur dalam arkeologi telah banyak dilakukan terutama yang berupa tinggalan bangunan, tinggalan ini dapat dilihat dari Masa Pra-Sejarah, Hindu-Budha, Islam, dan Kolonial. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia mengalami pengaruh occidental (barat) dalam berbagai segi kehidupan termasuk kebudayaan. Hal ini antara lain dapat dilihat dalam bentuk kota dan bangunan (Sumalyo,1998:5).

1.2 Metode

Teknik pengumpulan data berupa studi yaitu pengumpulan sumber sejarah dan latar sejarah pada objek penelitian, observasi di lakukan secara langsung dan sistematis, wawancara ini dilakukan oleh instansi terkait dan informan yang lebih mengetahui tentang sejarah Kolaka dan latar sejarah pada objek penelitian.

a. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data berupa sumber tertulis, ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber tertulis seperti arsip Daerah Kabupaten Kolaka, buku, terbitan ilmiah, majalah, soft copy dan hard copy, yang memberikan referensi sejarah Kolaka maupun sejarah terhadap objek penelitian yaitu Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama, yang bertujuan untuk memudahkan informasi latar sejarah terkait dengan objek penelitian.

b. Observasi

Pada penelitian ini observasi akan dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara sistematis, Pada tahap ini dilakukan pencatatan terhadap objek penelitian dan melakukan dokumentasi Eks Kantor Bupati Kolaka pertama meliputi bangunan, ukuran, denah, serta hiasan pada objek penelitian. Data yang diperoleh dalam observasi itu di catat dalam catatan obsevasi. Alat yang digunakan meteran untuk mengukur bangunan secara keseluruhan, kamera untuk melakukan dokumentasi setiap sudut bangunan.

c. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan informan bisa meliputi instansi terkait seperti Bappeda, tokoh masyarakat, serta veteran yang masih hidup di Kabupaten Kolaka. Pemilihan informan lebih kepada orang yang lebih mengetahui tentang sejarah Kolaka dan sejarah Bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka pertama. Yakni veteran yang masih hidup dan instansi terkait seperti Bapedda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kolaka. Data yang diperoleh dapat menjadi data pembanding untuk data yang sudah tertulis.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Arsitektural

Analisis ini dilakukan terhadap bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka pertama yang pada dasarnya

melakukan analisis dengan bagian struktural secara keseluruhan bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka pertama yang tampak dipermukaan tanah, seperti model atap apakah dalam bentuk apa mengikuti suatu tipe gaya dalam arsitektur, badan bangunan apakah memiliki karakter bangunan yang digunakan sebagai perkantoran pemerintahan atau pribadi, serta menganalisis teknologi pondasi bangunan objek penelitian apakah pondasi bangunan tersebut memiliki ciri-ciri pondasi bangunan perkantoran pemerintahan atau bangunan pribadi.

b. Analisis Stilistik

Ditujukan untuk mengembangkan perkembangan bentuk gaya arsitektur dalam suatu periode. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi aspek dekoratif, ragam hias bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka pertama apakah memiliki dekoratif atau ragam hias yang memiliki kesamaan dan perbedaan antara bangunan Kolonial lainnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan objek penelitian disetiap periode apakah terjadi perubahan dalam kurung waktu tertentu pada bangunan tersebut, penelitian ini lebih menekankan pada laggam bangunan Kolonial yang memiliki ciri khas.

c. Analisis Morfologi

Analisis morfologi digunakan untuk mengamati secara mendalam terhadap bentuk bangunan mulai dari denah, bentuk atap, arah hadap bangunan dan bagian-bagian bangunan lainnya dari Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama. Sehingga ini dapat membantu dalam identifikasi bentuk bangunan.

2. HASIL PENELITIAN

Bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama berada pada titik koordinat S 04°03'21.56" dan E 121°35'30.62". Bangunan menghadap arah Barat bangunan berada pada sisi kanan jalan pramuka menuju tugu kakao. Bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama berada dalam kawasan sejarah, bahwa dahulu zaman Belanda bangunan di merupakan perkantoran yang digunakan dalam pemerintahan zaman Belanda yang di bawah kepemimpinan contruleur mr. Bouwmen, selain bangunan ini terdapat pula rumah jabatan yang digunakan contruleur mr. Bouwmen. Serta tempat tahanan (penjara) pada saat penjajahan Belanda, dan serta rumah sakit yang digunakan pada zaman penjajahan, di perkirakan pada zaman dahulu posisi Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama berada di pinggir laut dikarenakan adanya mercusuar dekat bangunan tersebut.

Karateristik Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama

Bangunan ini berbentuk T, tinggi bangunan ini 6,86 meter, pintu masuk bangunan ini terdapat pada sisi

Barat bangunan, atap bangunan ini terbuat dari seng yang berwarna coklat dikarenakan kondisi seng yang sudah lama, dan rangka bangunan ini terbuat dari kayu, warna dinding bangunan ini di dominasi warna putih. Selanjutnya panjang keseluruhan bangunan ini yaitu 17, 3 meter, sedangkan lebar bangunan ini yaitu 22,20 meter, bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama terdiri dari ruangan A, B, C dan D. Adapun denah bangunan dapat dilihat pada denah 4.1 berikut ini :



Denah Bangunan
(Di buat oleh Muh Andi Rajab Putra 2018)

1. Teras Depan Bangunan

Teras bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama memperlihatkan rangka bangunan di sudut atas terdapat jejeran papan yang berdiri berbentuk segitiga sebanyak 12 papan yang hijau, tepat di bawah papan yang berjejer terdapat 1 pasang ventilasi udara yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama disetiap ventilasi terdapat jejeran papan kecil yang melintang.



Teras Depan Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

2. Pintu Bangunan

Pintu ini berwarna putih berbentuk kotak persegi pada pintu ini memiliki pola yang menyesuaikan dengan bentuk pintu, serta ventilasi yang tepat di atas pintu. Pada pintu terdapat rangkaian gembok dan dibawah gembok terdapat gagang pintu yang masing- masing berwarna silver, pintu ini mencapai lantai teras. Di atas pintu ini terdapat ventilasi udara yang tersambung dengan pintu, pola ventilasi ini kotak-kotak yang terbuat dari kayu, kondisi dinding di sekitar pintu terkelupas dan terlihatnya semen dinding. Ukuran pintu dan ventilasi secara keseluruhan yaitu lebar 1,38 meter, tinggi 2,85 meter, dan tebal rangka pintu 8 centimeter.



Pintu 1 Ruang A
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Pintu ini berwarna biru di atas pintu terdapat ventilasi udara yang berwarna biru. Pintu ini memiliki bentuk kotak persegi dan terdapat stiker serta rangkaian gembok dan lobang tepat di bawah rangkaian gembok. Ventilasi udara berbentuk kotak menyesuaikan dengan bentuk pintu dengan pola ventilasi kotak-kotak yang terbuat dari kayu pada sisi atas ventilasi terdapat dudukan lampu yang terbuat dari kayu berwarna coklat. Kondisi dinding di sekitar pintu terkelupas sehingga menyebabkan terlihatnya batu merah pada dinding. Ukuran pintu dan ventilasi secara keseluruhan yaitu lebar 1, 38 meter, tinggi 2, 85 meter, dan tebal rangka pintu 8 centimeter.



Pintu 2 Ruang A
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Pintu ini memiliki ventilasi udara yang terhubung dengan pintu, pintu ini berwarna kuning dengan bis putih yang mengikuti pola pada pintu, sedangkan ventilasi udara berwarna putih. Ventilasi udara ini memiliki bentuk dan pola yang sama dengan ventilasi pada teras bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama, pada sisi atas ventilasi ini terdapat jaringan kabel lampu serta dudukan lampu. Pintu ini memiliki ukuran tinggi 2,82 meter, lebar 1,40 meter, dan tebal 10 centimeter.



Pintu Ruang C
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

3. Jendela Bangunan

Jendela ini berada posisi Utara bangunan dan tidak memiliki ventilasi udara, jendela ini berbentuk kotak persegi, berwarna biru. Jendela ini memiliki 2 daun jendela, pada sisi kanan jendela berorientasi ke

arah Barat terdapat siku yang menopang rangka atap dan berwarna hijau, serta adanya bekas jaringan listrik untuk lampu dan sekring lampu tersebut. Kondisi dinding disekitar jendela ini mengalami kerusakan yang disebabkan terkelupasnya dinding sehingga terlihatnya semen dinding, pada sisi atas dinding berwarna putih sedangkan sisi bawah berwarna biru. Jendela ini memiliki ukuran lebar 1,40 meter, tinggi 2,19 meter, tebal kosen jendela 10 centimeter, dan pada siku jendela memiliki ukuran panjang 1,12 meter, tebal siku 12 centimeter.



Jendela Sisi Utara Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Jendela tepat berada di samping ventilasi udara yang tidak memiliki jendela, jendela ini berwarna putih dan terdapat kayu yang berukuran kecil di jendela yang berposisi Vertikal. Di sisi kanan jendela yang terdapat pada sisi Selatan bangunan namun arah hadap jendela ini berorientasi ke arah Barat bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama. Ukuran jendela ini lebar 1,38 meter, tinggi 2,18 meter, dan tebal 10 centimeter. Sedangkan siku memiliki ukuran panjang 1,12 meter dan tebal 12 centimeter.



Jendela 1 Ruang C
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Jendela ini berwarna kuning dan memiliki bis putih yang mengikuti pola jendela, jendela ini memiliki ventilasi udara yang tersambung langsung dengan jendela, bentuk ventilasi jendela ini sama dengan ventilasi sebelumnya yang memiliki bentuk dan pola ventilasi sama. Di antara jendela ini dan pintu terdapat siku yang menopang rangka atap, kondisi dinding sekitar jendela ini terkelupas pada bagian bawah jendela sehingga terlihatnya semen dinding, pada dinding bagian jendela ini terdapat dua warna yaitu sisi atas berwarna putih dan sisi bawah berwarna biru. Jendela dan ventilasi ini memiliki ukuran tinggi 1,24 meter, lebar 1,38 meter, dan tebal 10 centimeter.



Jendela 2 Ruang C
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Jendela ini berada pada sisi Selatan bangunan, namun arah hadap jendela ini berorientasi ke arah Timur bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama. Jendela ini berbentuk kotak berwarna kuning dan memiliki ventilasi yang tepat berada di atas jendela. Ventilasi ini berbentuk kotak persegi panjang yang terbuat dari kayu, sedangkan di atas ventilasi terdapat dinding yang berbentuk kotak yang menyesuaikan dengan ukuran jendela dan berwarna abu-abu. Jendela ini memiliki ukuran tinggi 2.17 meter, lebar 1,40 meter, dan tebal 10 centimeter. Warna dari kosen jendela ini berwarna putih, kondisi dinding di sekitar jendela ini berwarna putih pada sisi dinding jendela ini sedangkan pada sisi bawah dinding jendela sebagian berwarna kuning dan sebagianya lagi terkelupas sehingga munculnya permukaan semen pada dinding.



Jendela 3 Ruang C
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Posisi jendela ini berada pada sisi Timur bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama, namun arah hadap jendela ini berorientasi ke arah Selatan bangunan. Jendela ini berbentuk kotak berwarna abu-abu memiliki tiga daun jendela yang di atas jendela terdapat ventilasi udara yang berbentuk kotak persegi panjang, ventilasi udara ini memiliki dua lubang yang berposisi sejajar, dan ventilasi ini terbuat dari dinding bangunan. Jendela ini memiliki ukuran lebar 2,50 meter, tinggi 1,5 meter, ukuran setiap daun jendela 75 centimeter, tebal kosen jendela 7 centimeter, jarak antara jendela dan ventilasi 20 centimeter, lebar ventilasi 75 centimeter, tinggi ventilasi 10 centimeter, dan jarak antara ventilasi atas dan bawah 12 centimeter.



Jendela 1 Sisi Timur Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Pada sisi Timur bangunan ini terdapat jendela yang memiliki bentuk dan pola yang sama, pola kotak-kotak pada jendela di lapisi dengan kaca, jendela ini berwarna abu-abu. Warna dinding di sisi atas berwarna putih sisi bawah dinding jendela berwarna hijau, di sekitar jendela ini terdapat retakan kecil dinding, merusakkan di sisi bawah dinding terkelupasnya dinding sehingga mengakibatkan terlihatnya batu merah pada dinding. Jendela ini memiliki ukuran tinggi 1,10 meter, lebar 1,50 meter, dan tebal kosen jendela 7 centimeter.



Jendela Kaca 1
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Jendela ini berada pada sisi Timur bangunan, namun arah hadap jendela ini berorientasi ke arah Utara bangunan, jendela ini berbentuk kotak, berwarna abu-abu, memiliki 3 daun jendela dan diatas jendela terdapat ventilasi udara. Ventilasi udara ini terbuat dari dinding jendela yang lubang berbentuk kotak persegi, warna dinding sekitar jendela di dominasi warna putih, pada sisi bawah dinding mengalami kerusakan yaitu terkelupasnya dinding sehingga munculnya permukaan semen dinding. Ukuran jendela ini secara keseluruhan memiliki lebar 2.50 meter, tinggi 1,50 meter, tebal kosen jendela 7 centimeter, ukuran daun jendela tinggi 1,76 meter, lebar 75 centimeter, ukuran jarak antara jendela dan

ventilasi udara yaitu 22 centimeter, ukuran lebar ventilasi 70 centimeter, tinggi 10 centimeter.



Jendela 3 Ruang D
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Jendela dan pintu ini berada pada posisi Timur bangunan, namun arah hadap jendela dan pintu ini berorientasi ke arah Utara, posisi jendela dan pintu ini sedikit agak rendah di bandingkan dengan jendela sebelumnya. Bentuk dari pintu ini berbentuk persegi dan bentuk dari jendela kotak, jendela dan pintu ini berwarna abu-abu, jendela ini memiliki 2 daun jendela, sedangkan pintu terdapat 2 bagian antara sisi atas dan bawah. Sisi atas pintu berbentuk kotak yang bentuk dan polanya sama dengan jendela, sisi bawah pintu berbentuk kotak namun terdapat tripleks yang menutupi. Pintu dan jendela ini memiliki ventilasi udara yang memiliki bentuk dan pola sama dengan ventilasi udara sebelumnya, namun yang membedakan jarak antara jendela dan ventilasi udara yang cukup jauh. Ukuran pintu ini memiliki tinggi 2,20 meter, lebar 78 centimeter, sedangkan ukuran tinggi jendela 1,49 meter, lebar 1,67 meter, ukuran setiap daun jendela memiliki tinggi 1,36 meter, lebar 75 centimeter, tebal kosen jendela 7 centimeter, jarak antara jendela dengan ventilasi udara 75 centimeter, tinggi ventilasi 10 centimeter, dan lebar 70 centimeter.



Jendela dan Pintu Ruang D
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

4. Ventilasi Udara Bangunan

Ventilasi ini berukuran besar dan tepat berada di atas pintu depan bangunan yang tersambung dengan dinding dan plafon teras bangunan. Pada ventilasi ini terdapat jejeran kayu yang berposisi berdiri sebanyak 30, sisi tengah ventilasi ini terdapat kayu yang berukuran sedang di antara jejeran kayu. Ventilasi ini terhubung dengan ruangan tengah bangunan.



Ventilasi Udara Ruang A
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Posisi ventilasi ini berada di sisi Utara bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama, bentuk ventilasi ini kotak persegi panjang berwarna biru serta memiliki pola kotak yang sama dengan pola ventilasi pada pintu depan bangunan. Kondisi dinding di sekitar ventilasi ini mengalami kerusakan yaitu terkelupasnya cat dinding. Ventilasi ini tersambung dengan rangka dinding bangunan, pada sisi belakang ventilasi ini terdapat plastik yang digunakan untuk menutup ventilasi ini, di sekeliling ventilasi masih

banyaknya sarang laba-laba. Ventilasi ini memiliki ukuran lebar 1,43 centimeter, tinggi ventilasi 67 centimeter, dan tebal ventilasi 10 centi meter, pada sisi selatan bangunan terdapat pula ventilasi yang sama.



Ventilasi Udara Ruang B
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Ventilasi ini berada pada jendela timur bangunan yang menghadap ke arah selatan utara bangunan. Ventilasi udara ini memiliki bentuk kotak memajang pada sisi kanan dan kiri yang memiliki ukuran yang sama lebar pada ventilasi 75 centi, tinggi 10 centi.



Ventilasi Udara Pada Jendela Timur Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Ventilasi udara ini berada pada posisi atas dibandingkan dengan jendela sebelumnya, warna ventilasi udara ini putih pudar. Ventilasi ini berbentuk kotak persegi dan terbagi atas dua bagian, pada ventilasi ini terdapat jejeran kayu yang berukuran kecil yang berbentuk horizontal sebanyak 9 papan, kondisi dinding di sekitar ventilasi masih sangat baik dan warna dinding di dominasi warna putih, ventilasi ini tersambung dengan rangka bangunan. Ventilasi ini memiliki ukuran tinggi 70 centimeter, dan lebar 2, 20 meter.



Ventilasi Udara Ruang B
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Ventilasi ini berada pada jendela timur bangunan yang menghadap ke arah selatan utara bangunan. Ventilasi udara ini memiliki bentuk kotak memajang pada sisi kanan dan kiri yang memiliki ukuran yang sama lebar pada ventilasi 75 centi, tinggi 10 centi.



Ventilasi Udara Pada Jendela Timur Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Ventilasi udara ini berada pada posisi atas dibandingkan dengan jendela sebelumnya, warna ventilasi udara ini putih pudar. Ventilasi ini berbentuk kotak persegi dan terbagi atas dua bagian, pada ventilasi ini terdapat jejeran kayu yang berukuran kecil yang berbentuk horizontal sebanyak 9 papan, kondisi dinding di sekitar ventilasi masih sangat baik dan warna dinding di dominasi warna putih, ventilasi ini tersambung dengan rangka bangunan. Ventilasi ini memiliki ukuran tinggi 70 centimeter, dan lebar 2, 20 meter.



Ventilasi Udara
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

Ventilasi ini memiliki bentuk yang sama pada ventilasi udara sisi timur bangunan namun memiliki posisi yang berbeda ventilasi ini berada pada posisi barat bangunan yang terdapat pada teras bangunan namun memiliki ukuran yang sama dengan ventilasi sebelumnya.



Ventilasi Udara Teras Depan Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

5. Plafon Bangunan

Pada bagian sisi tengah ruangan terdapat rangka atap yang terbuat dari kayu dan plafon yang terbuat dari ayaman kulit batang sagu. Rangka atap rumah ini berbentuk V terbalik, rangka ini merupakan rangka inti dari bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama, rangka ini terbuat dari kayu ulin (kayu besi). Kondisi rangka rangka ini masih sangat kuat dan tidak mengalami kerusakan, warna dari rangka ini berwarna putih, pada sisi tengah rangka ini terdapat tiang kecil. Pada sisi belakang rangka ini terdapat plafon yang mengalami kerusakan dan hampir jatuh ke lantai, bentuk dan pola plafon sama dengan plafon teras bangunan, sisi depan rangka sebagian plafon masih bagus dan utuh hanya saja 1 kotak plafon yang plafonya hampir terbuka, rangka ini memiliki panjang 6,91 meter.



Gambar 4.34 Plafon Tengah Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

6. Rangka Utama Bangunan

Rangka ini menjadi pemisa antara ruang tengah dan ruang belakang, rangka ini pada sisi atas di tutupi dinding yang menjadi pemisah ruangan. Pada rangka ini terdapat ventilasi udara yang memiliki bentuk dan pola yang sama dengan ventilasi udara yang berada pada bangunan, pada sisi dinding bawah ini berwarna biru , sedangkan sisi atas berwarna putih. Kondisi dinding pada rangka masih bagus tanpa ada kerusakan. Sebagian ruangan tengah bangunan ditutupi oleh dinding tripleks dikarenakan ditinggali oleh penghuni bangunan.



Rangka Utama Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

7. Sisa Atap Asli Bangunan

Pada teras depan bangunan masih tersisa atap asli bangunan yaitu sirat yang terbuat dari kayu ulin yang berasal dari Kalimantan, atap direnovasi kurang lebih tahun 1995, renovasi ini dilakukan oleh kementerian perhubungan.



Sisa Atap asli Bangunan
(Dok. Muh Andi Rajab Putra 2018)

3. SIMPULAN

Bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama merupakan salah satu tinggalan Kolonial di Kabupaten Kolaka yang berada di kawasan sejarah, pada kawasan sejarah Kolaka terdapat bangunan rujab, penjara zaman Jepang, serta mercusuar. Bangunan ini dahulu digunakan sebagai kantor penyebrangan oleh kementerian perhubungan setelah itu berpindah tangan ke pihak ASDP dan sampai sekarang masih digunakan oleh pihak ASDP sebagai rumah dinas pengawai.

Bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama memiliki karakteristik sangat bervariasi dan sangat sederhana seperti pada tampak depan bangunan yang terdapat pintu, jendela, ventilasi udara yang memiliki pola dan bentuk yang sama sedangkan pada jendela pada timur bangunan yang berorientasi arah Selatan dan Utara bangunan.

Bangunan ini dahulu digunakan sebagai gedung perkantoran pada zaman Belanda yang ditandai dengan karakter bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama, bangunan berbentuk memanjang sama sisi dan terdapat pula pintu utama pada sisi tengah bangunan yang memiliki teras, jendela dan pintu bangunan yang memiliki karakter yang sama yang bertujuan untuk memaksimalkan udara yang masuk, bentuk atap bangunan yaitu limas dan plana.

Berdasarkan hasil analisis dari karakter Bangunan Eks Kantor Bupati Kolaka Pertama dapat diketahui bahwa bangunan ini dipengaruhi oleh gaya arsitektur Belanda pada periode tahun 1920 sampai tahun 1940-an, hal tersebut tercerminkan dari arah hadap bangunan yang berorientasi ke arah Barat dan timur, pada jendela, pintu, ventilasi bangunan yang berukuran besar yang bertujuan untuk memaksimalkan udara yang masuk ke dalam ruangan bangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara, Mega. *Arsitektur Kolonial Rumah Sakit Darmo Dan Faktor Perubahan Fungsi Ruang*. Jurusan Arkeologi, Fakultas Sastra Unud.
- Antariksa, Suryasari Noviani, Santoso Triwinarto Joko. *Jurnal RUAS*, Volume 11 No 2, Desember 2013 ISSN 1693- 3702. *Tradisionalisme Dalam Arsitektur Kolonial Belanda Di Kota Malang*, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
- Antariksa. pangarsa, widjil, galih. Pertiwi, ayu, putri. *Tipologi ragam hias rumah tinggal kolonial belanda di ngamarto- lawang*. Jurusan teknik, fakultas teknik universitas brawijaya malam.
- Hafid, Anwar. 2009. *Sejarah Daerah Kolaka*, hlm 111-131: humaniora utama prees.
- Handinoto, dimensi 19/ARS agustus 1993. *Arsitek G.C Citreon Dan Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda Di Surabaya (1915-1940)*. Staf pengajar fakultas teknik sipil dan perencanaan, jurusan arsitektur, universitas kristen petra: 1-16.
- Handinoto, Di Mensi Arsitektur Volume 26 Desember 1998. *Arsitektur Gaya “ Indo Eropa “ Th. 1920 An Di Indonesia*. Staf Pengajar Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra
- Handayani, Titi. *identifikasi karateristik facade bangunan untuk pelestarian*
- kawasan pusaka di ketandan yogyakarta. *Teknik Arsitektur*, Akademi Teknik YKPN Yogyakarta, Balapan Yogyakarta.
- Hasbi, Muhammad. Rahil. dan Purwanto. *Kajian Arsitektur Kolonila Belanda di Iklim tropis*, Program Studi Arsitektur, Universitas Mercu Buana, Jakarta-Indonesia.
- Harimu, Threesje A. *Tipologi Wajah Bangunan Arsitektur Kolonial Belanda Di Kawasan Pabrik*.